

Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 4 Kawedusan Kebumen

Syukron Makmun

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Syukron0812@gmail.com

Abstract

The aim of the research to tell the efforts are made through the learning of Islamic Educational to improve the discipline of students in SMK MA'ARIF 4 Kawedusan Kebumen. This research is qualitative research whose data in the form of statements and documents. This research used a naturalistic approach to researching where natural (natural setting) and field (Field Research), to obtain the required data information researchers used the method of observation, interviews, and documentation. Analysis of the data is used in the form of triangulation analysis that includes data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this research is found: 1) the discipline of students of SMK MA'ARIF 4 Kawedusan Kebumen has been good enough even though there are those who violate the rules. It still need to improve and reform the discipline of students so that they understand what is wrong even a little infractions. 2) The efforts of teacher to improve discipline students use the rules. For example, when there is student break the rule of school, especially PAI's teachers have to follow up violations that done by learners to give direction, motivation, giving punishment, or reward that is commensurate to what which is conducted.

Keywords: Discipline Students, Islamic Religious Education Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, siswa akan menyadari pentingnya aturan yang rinci untuk memperkuat kesadaran mereka tentang disiplin dan membuat mereka lebih sadar akan pentingnya disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK MA'ARIF 4 Kawedusan Kebumen. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Kualitatif yang datanya berbentuk kalimat, pernyataan, dan dokumen. Melalui pendekatan naturalistik untuk memperoleh informasi tentang tempat yang alami (*natural setting*) dan penelitian lapangan (*Field Research*), untuk memperoleh informasi data-data yang dibutuhkan peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa triangulasi analisis. Hal ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian: 1) Kedisiplinan siswa SMK MA'ARIF 4 Kawedusan Kebumen sangat baik, namun ada beberapa yang melanggar tata tertib. Masih diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan dan *monitoring* disiplin siswa dan membantu mereka memahami apa yang salah, bahkan untuk pelanggaran ringan. 2) Upaya guru memperbaiki tata tertib dalam penerapan disiplin siswa, misalkan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, guru Pendidikan Agama Islam khususnya harus mampu memecahkan masalah

pelanggaran yang dilakukan siswa dengan mengarahkan, memotivasi dan memberikan tindakan yang tegas pada siswa yang bermasalah.

Keywords: Kedisiplinan Siswa, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Meningkat dan majunya sebuah negara adalah ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor faktor tersebut salah satunya adalah faktor sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dalam mengolah suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan dari manusia itu sendiri. Dalam pendidikan, untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, tidak hanya aspek intelektual saja yang harus diseimbangkan, tetapi juga aspek emosional dan aspek spiritual. Oleh karena itu, baik akhlak, perilaku, moralitas dan kehidupan beragama harus menjadi dasar dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Pendidikan agama Islam harus memberikan landasan moral, etika dan spiritual yang kuat untuk membentuk kepribadian umat Islam yang bertakwa kepada siswa. Untuk itu perlu dibuatlah suatu metode pendidikan yang senantiasa dapat membawa perubahan pada diri peserta didik, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan menanamkan akhlak yang tinggi dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia.

Salah satu faktor terpenting dalam proses pendidikan adalah tujuan pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.¹ Tujuan pendidikan nasional tersebut dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan bangsa, perkembangan potensi diri peserta didik, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap, menjadi warga negara yang kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.²

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan beberapa faktor pendukung. Faktor tersebut di antaranya: (1) sarana prasarana, (2) kualitas atau mutu pendidik, (3) semangat dan motivasi peserta didik, dan (4) kondisi sosial ekonomi masyarakat luas. Hal yang terpenting

¹ Diakses dari https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/#UU_No_20_Tahun_2003

² Tim Penghimpun Peraturan Perundangundangan. Undang-undang Sisdiknas. Jakarta: Fokus Media. 2003.hlm. 1.

selanjutnya adalah dukungan dan bantuan baik motivasi atau materi dari pihak pemerintah itu sendiri. Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian mata pelajaran adaptif, baik di tingkat SD, SMP ataupun SMA / SMK. Yang mana di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat aspek akidah akhlak, Fiqih, alquran, hadis dan sejarah Islam. Oleh sebab itu, pendidik perlu menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar ilmu agama dan melatih anak dalam kemampuannya menunaikan ibadah salat. Namun, Pendidikan Agama Islam lebih komprehensif. Pengembangan sikap spiritual, karakter, dan akhlak jauh lebih penting dari pada menghafal dalil dan hukum agama yang dihayati dan tidak dipraktikkan dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dinilai berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan. Dengan adanya pendidikan agama, masyarakat dapat menyadari pentingnya ilmu agama bagi kehidupan di dunia dan dapat menjalankan disiplin sesuai dengan norma Agama. Pendidikan agama dapat dimulai dengan pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan dalam Islam menurut Dradjat ialah pendidikan Islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap, mental yang akan terwujud dalam perbuatan karena dari segi praktis ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.³

Tujuan (PAI) adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan memberikan pendidikan agama dapat membantu siswa menyadari pentingnya disiplin dan tanggung jawab serta menciptakan generasi manusia yang berakhlak mulia. Dengan demikian, siswa berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang diyakininya. Karena agama merupakan landasan kehidupan dalam masyarakat. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam perkembangan siswa remaja agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang berdampak buruk bagi perkembangan dan masa depannya. Kusumaningrum mengatakan bahwa kondisi lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kepribadian anak yaitu kemampuannya berkomunikasi dengan orang lain, kondisi emosional, disiplin, kesantunan dan tanggung jawab.⁴

³ Drajat, Z. and dkk (eds.). Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara),2006.hlm 28–28.

⁴ Dyah, Y. and ., K. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta didik di SMA Al-Hikmah Surabaya. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. 2014.hlm 4

Proses pendisiplinan dimulai dengan pendidik memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Disiplin sangat penting dalam pembelajaran, karena dapat membantu kemajuan akademik yang baik, meningkatkan minat belajar siswa, dan membantu meningkatkan hubungan sosial siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak jauh dari tingkat efektifitas manajemen yang baik oleh pendidik. Karena dengan manajemen yang baik, pembelajaran menjadi lebih kondusif dan teratur sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara sengaja, teratur, terprogram, terencana dan terarah.⁵ Tata tertib sekolah di buat dan ditetapkan untuk dipatuhi oleh semua siswa. Kewajiban ini dimaksudkan untuk membentuk disiplin seorang siswa. Disiplin dapat menciptakan semangat menghargai waktu, bukan membuang-buang waktu untuk hal yang sia-sia. Seperti yang tercermin dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr: 1-3. Artinya: "Demi masa, sungguh manusia dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran".⁶ Menjaga kedisiplinan yang ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana nilai-nilai agama tersebut adalah landasan kehidupan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif berupa pernyataan, kalimat dan dokumen. Penelitian ini merupakan penelitian non empiris, di mana peneliti melaporkan bahwa keadaan subjek yang diteliti konsisten dengan keadaan yang awal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dan studi pustaka. Sedangkan dalam analisis data yang digunakan adalah klasifikasi data dan interpretasi data.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alami (naturalistis), peneliti sendiri yang menjadi kunci penelitian dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data

⁵ Firman Nahrowi , Ali Maulida , M. Hidayat Ginanjar. Upaya meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui kegiatan tadarus al qur'an di SDN Kotabatu 08 tahun ajaran 2017/2018 kecamatan Ciomas Bogor. Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018.hlm 194

⁶ Terjemahan DEPAG RI. (2016). Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016.hlm. 482.

induktif dalam pengertian lainnya bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan hasil yang lebih mengutamakan perolehan makna dari pada generalisasi data.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tidak akan efektif tanpa adanya guru atau pembimbing yang memiliki bakat berbicara, sikap atau perilaku yang baik dan benar karena sebagai panutan bagi siswa, siswa yang siap menerima pembelajaran dengan cara yang benar tanpa ada paksaan dari luar diri siswa tersebut. Oleh karena itu, disiplin harus dimulai dari diri siswa tanpa paksaan, karena berlandaskan disiplin dapat berkontribusi pada kesuksesan di masa mendatang. pemahaman dan penerapan disiplin yang tepat membutuhkan adanya proses bimbingan, pengajaran, pengarahan, dan pembelajaran yang efektif dan membutuhkan otonomi dalam diri dari siswa.⁸ Agar siswa memiliki kedisiplinan yang baik dan benar harus ditanamkan sejak dini dengan membimbing dan mencontohkan sikap baik yang mencerminkan arti disiplin. Sebab apabila tidak dimulai dari diri sendiri dan ditanamkan sejak dini maka seiring berjalannya waktu akan kesulitan dalam menerapkan disiplin yang tepat.

Berdasarkan kegiatan penelitian ini maka peneliti dapat memperoleh informasi data melalui proses pengamatan dan wawancara. Selanjutnya, paparan yang sudah dipertanggungjawabkan dapat didapatkan analisis mengenai tingkat disiplin siswa di SMK Ma'arif 4 Kebumen sudah tinggi tetapi terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran aturan tata tertib sekolah, sehingga sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan meskipun sudah disosialisasikan dan sudah ada sanksi bagi pelaku siswa yang melanggar aturan tata tertib.

Berikut hasil yang diperoleh berupa data statistik pelanggaran yang terjadi selama bulan Maret 2022:⁹

No	Nama Peserta Didik	kelas	Jenis Pelanggaran
----	--------------------	-------	-------------------

⁷ Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta).2014

⁸ Didit Karyanto. *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran PAI Pada Sekolah Menengah Pertama*. Halaqa : Islamic Educational Journal.2019.hlm.99

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur ngakidah,S.Sos. Selaku guru BK di SMK Ma'arif 4 Kebumen . maret 2022

1.	Dwi Riya nurhidayat	X TKRA	Jarang berangkat sekolah
2.	Fathul khoerul anam		
3.	Wahyu Aji Saputra		
4.	Khusni mualif	X TKR B	Terlambat sekolah
5.	Wildan pratama		Tidur di sekolah terus
6.	Asrof Insani		Mbolos
7.	Erik Firmantoro		
8.	Hamdan ali ansyah	X TKR C	Berbuat gaduh d kelas
9.	M Andi saputra		
10.	Sahrul Romadhon	X TKR D	Jarang berangkat sekolah
11.	Rifki Ikhkwan A		Tanpa keterangan
12.	Dimas Aditya		Tidur di kelas
13.	Hasan Rizki S	XI TPMI	Tanpa keterangan
14.	Iqbal Rosyadi		
15.	Zahwan Azni M		
16.	Abdul Rohma	XI TKR A	Pergi tanpa izin
17.	Nocval Hermawan		Tidur di kelas
18.	Andika dwi s	XI TKR B	Tanpa keterangan
19.	Najib Fuadi		Terlambat
20.	M Bayu Erlangga		Rambut panjang
21.	Rayhan Najib	XI TKR D	Tanpa keterangan
22.	Rahman Mustakim		
Total Pelanggaran			22 Siswa

Dari data tersebut diatas, meskipun masih ada siswa yang melakukan pelanggaran, pelanggaran tersebut tergolong sedang dan dapat mendapatkan arahan. Pelanggaran siswa yang melibatkan beberapa keterlambatan dan ketidakhadiran siswa tanpa informasi keterangan yang

jelas kepada sekolah selama berada di lingkungan tata tertib sekolah. Dan ada pelanggaran lain tetapi itu jarang sekali. Ketika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pelanggaran yang dilakukan berupa kerumunan di kelas, tugas yang diberikan, dan lain-lain.

Dari penelitian ini peneliti menilai sudah cukup baik dalam mendisiplinkan, namun perlu membenarkan dan bimbingan dari guru, wali kelas, orang tua dan elemen lainnya untuk menerapkan kedisiplinan siswa menuju arah yang lebih baik. Bagi siswa yang terus melanggar, hal ini dapat dianggap sebagai pelajaran seumur hidup untuk menemukan jati diri, dan memerlukan bimbingan dan pengarahan dari guru mata pelajaran maupun guru BK.

Arahan dan bimbingan dari guru mata pelajaran dan guru BK diantaranya : memanggil anak untuk dimintai keterangan sebab musababnya dan alasan nya melakukan perbuatan yang kurang disiplin dll. karena kedisiplinan siswa/ peserta didik tidak dari diri sendiri saja akan tetapi juga ada karena faktor keluarga yang kurang perhatian, broken home dll.

2. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran agama islam

Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah itu tidak semudah mengembalikan telapak tangan, apalagi sekolah ditingkat SMK. Karena semakin tinggi tingkatan sekolah siswa/ peserta didik semakin sulit untuk diatur. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan psikologi siswa di tingkatan SMK sedang mencari jati diri. Jadi banyak di antara mereka memang harus di damping dan diarahkan.

Upaya peningkatan kedisiplinan tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga dalam semua kesempatan atau di luar pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya meningkatkan kedisiplinan melalui Pembelajaran PAI dapat dilihat pada saat guru masuk ke dalam kelas dan siswa tidak pernah terlambat dan ketika ada yang melanggar, beliau bertindak tegas dan memberikan sanksi yang tidak melanggar norma kemanusiaan serta sepadan. Orang tua juga melakukan pemantauan perkembangan karakter siswa saat berada dilingkungan keluarga seperti: beribadah, sosialisasi dengan teman sekolah, dan tindakan baik lainnya.

Berbagai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa saat melakukan pengamatan yang dilakukan peneliti, yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran sudah tercapai:

- a. Guru bersikap tegas dan konsisten serta tanggung jawab akan apa-apa yang sudah menjadi tugasnya di kelas sebagai guru.
- b. Sebagai bentuk penghargaan, guru memberikan hadiah, pujian, ataupun hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib dan patuh terhadap tata tertib bisa dalam bentuk penugasan terbimbing
- c. Guru bersikap terbuka kepada siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjalankan hukuman dan membutuhkan arahan, dan
- d. Guru melibatkan siswa dalam membuat tata tertib di setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kesepakatan bersama di dalam kelas. Karena setiap kelas bisa ada perbedaan peraturan ketika anak ikut andil dalam membuat aturan, dan karakteristik setiap kelas pun berbeda.

Upaya yang dilakukan oleh warga sekolah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik menggunakan tata tertib. Jadi, sekolah memberikan peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik agar tidak terjadi pelanggaran di sekolah. Ketika ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik pihak sekolah terutama guru PAI menindak lanjuti pelanggaran yang dilakukan peserta didik dengan memberikan arahan, hukuman, ataupun ganjaran yang sepadan atas apa yang dilakukan. Ketika pelanggaran yang diberikan tidak membuat siswa jera maka guru PAI melaporkan kepada Guru BK, di sini guru PAI bekerja sama dengan guru BK. Tidak hanya memberikan hukuman sekolah juga memberikan penanaman kesadaran pentingnya berdisiplin dalam kehidupan sehari - hari, memberikan motivasi, menjelaskan apa yang dilakukan itu salah karena bertentangan dengan disiplin, sehingga siswa dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan meneladani sikap guru.

Selain itu guru BK juga memanggil wali siswa untuk datang ke sekolah supaya mengetahui akan sikap siswa tersebut. Karena hal tersebut juga membutuhkan kerja sama dari pihak orang tua siswa juga. Dari hasil survei dan observasi di lapangan, mayoritas besar orang tua tidak mengetahui jika anak mereka melakukan kesalahan atau pelanggaran di sekolah

KESIMPULAN

Dari penjelasan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa diperlukan adanya upaya peningkatan dan pengarahan kedisiplinan siswa agar mereka mengerti apa yang dilakukan tidak benar tanpa memandang pelanggaran tersebut rendah ataupun besar. Setiap siswa pasti pernah melakukan kesalahan meskipun itu tanpa disengaja dan wajar karena mereka berada pada masa transisi penemuan jati diri sehingga perlu adanya bimbingan yang benar dan contoh akan perbuatan yang positif. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMK MA'ARIF 4 KEBUMENA melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan langkah yang diarahkan oleh kepala sekolah berdasarkan aturan-aturan di SMK; bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan di SMK MA'ARIF 4 KEBUMEN disiplin yang efektif harus mengacu pada yang berkenan melaksanakan tugas tanpa unsur paksaan dan disiplin yang efektif menggunakan hukuman sebagai cara memberikan pembiasaan hidup berdisiplin. Guru PAI SMK MA'ARIF 4 KEBUMEN dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan nasihat dan contoh-contoh perilaku nyata. Tetapi, ada kalanya juga menggunakan hukuman sebagai cara pemberian efek jera dan tidak mengulangi dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Drajat, Z. and dkk (eds.) (2006). Ilmu Pendidikan Islam, Drajat, Z. and dkk (eds.) (Jakarta: Bumi Aksara), 28–28.
- Dyah, Y. and ., K. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta didik di SMA Al-Hikmah Surabaya. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. 2014.hlm 4
- Didit Karyanto. *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran PAI Pada Sekolah Menengah Pertama*. Halaqa : Islamic Educational Journal.2019.hlm.99
- Firman Nahrowi , Ali Maulida , M. Hidayat Ginanjar.Upaya meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik dalam pembelajran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui kegiatan tadarus al qur'an di SDN Kotabatu 08 tahun ajaran 2017/2018 kecamatan Ciomas Bogor. Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018.hlm 194

[https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/#UU No 20 Tahun 2003](https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/#UU_No_20_Tahun_2003)

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta).2014

Terjemahan DEPAG RI. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016.hlm. 482.

Tim Penghimpun Peraturan Perundangundangan. (2003). Undang-undang Sisdiknas. Jakarta: Fokus Media. hlm. 1.